

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK. Dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Hasil penelitian ini peneliti juga membahas tentang capaian ketuntasan hasil belajar beserta peningkatannya, selama dilakukan tindakan kelas oleh peneliti melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu. Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tiga aspek, yaitu: (1) Aspek Kognitif, (2) Aspek Afektif, dan (3) Aspek Psikomotorik. Selain itu juga diukur mengenai penilaian kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan juga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 pengamat (observer).

Penilaian aspek kognitif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi ketentuan shalat fardlu. Pengukuran aspek kognitif pada penelitian ini menggunakan tes tulis dengan memberikan pertanyaan sebanyak 10 soal pertanyaan berupa soal isian.

Penilaian Aspek Afektif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan 4 sikap, yaitu: disiplin, kerjasama, semangat dan percaya diri. Salah satu aspek yang peneliti gunakan untuk mengukur sikap afektif peserta didik yakni dengan menggunakan sikap percaya diri dengan indikator sebagai berikut: (1) berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu, (2) mampu membuat keputusan dengan cepat, (3) berani mempresentasikan hasil kerja individu maupun kelompok di depan kelas, dan (4) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan di hadapan guru dan teman-temannya.

Sedangkan penilaian Aspek Psikomotorik didapat dari hasil penilaian pengamatan gerak melakukan shalat dan bacaan yang mencakup 10 indikator, yaitu: (1) Berdiri tegak sambil berniat, (2) Takbiratul ikhram, (3) Membaca surat Al-Fatihah, (4) Ruku' dan thuma'ninah, (5) I'tidal dengan thuma'ninah, (6) Sujud dua kali dengan thuma'ninah, (7) Duduk di antara dua sujud dengan thuma'ninah, (8) Duduk tasyahud akhir, (9) Membaca tasyahud pada waktu duduk akhir disertai membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. pada duduk tasyahud akhir setelah membaca tasyahud, dan (10) Mengucapkan salam. Pengamatan gerak ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas gerak peserta

didik dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sabtu, 05 Nopember 2016	Menyerahkan surat izin penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di MIN Sumberjati Kademangan Blitar
2.	Sabtu, 05 Nopember 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 5 soal isian kepada peserta didik kelas II Al-Bukhari
3.	Jum'at, 11 Nopember 2016	Pertemuan pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>
4.	Sabtu, 12 Nopember 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I
5.	Jum'at, 18 Nopember 2016	Pertemuan kedua Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>picture and picture</i>
6.	Sabtu, 19 Nopember 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2016 kepada kepala Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tanpa adanya revisi. Jum'at, 14 Oktober 2016 judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA, selaku kepala Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 26 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Ibu Musrikah, M. Pd. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada dibawah bimbingan Ibu Musrikah, M. Pd. menemui beliau untuk konsultasi kelanjutan tentang seminar proposal. Beliau mengatakan bahwa untuk konsultasi dan seminar proposal dilaksanakan disela-sela kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu tanggal 31 Oktober 2015.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 19 September-07 Nopember 2016. Senin, 31 Oktober 2016 seminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Ibu Musrikah, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang dihadiri oleh 6 mahasiswa dari PGMI, 3 mahasiswa dari TMT, dan 1 mahasiswa dari PAI. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah beberapa kali revisi, pada Kamis, 03 Nopember 2016 proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar disetujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan

persetujuan pembimbing. Pada hari Sabtu, 05 November 2016 peneliti datang ke MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk bertemu dengan Bapak Moh. Sholiq, S. Ag, M. Pd. I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Blitar tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Fiqih kelas II Al-Bukhori untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas II Al-Bukhori yaitu Ibu Eliya Ni'mah, S. Pd. I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi Fiqih yang akan dijadikan penelitian yaitu shalat fardlu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas II, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh,

jumlah peserta didik kelas II seluruhnya adalah 24 yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas II ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga petani, pedagang, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Fiqih pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Fiqih kelas II, Ibu Eliya Ni'mah menjelaskan bahwa pelajaran Fiqih diajarkan hari Jum'at jam ke-1 s.d 2 yaitu mulai pukul 07.00-08.10 WIB. Peneliti mengambil jam ke-1 s.d 2 pada hari Jum'at.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas II sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eliya Ni'mah S. Pd. I yang akrab di panggil Bu Eliya mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih yang berlangsung di kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, hafalan rumus-rumus. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih dan guru kelas II Al-Bukhori, pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas II yaitu sebanyak 24 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S., M. Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu Ibu Eliya Ni'mah, S. Pd. I berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok. Sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajar peserta didik membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* Fiqih pada kelas II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	L	20	Tidak Tuntas
2.	ARP	L	45	Tidak Tuntas
3.	AHMM	L	40	Tidak Tuntas
4.	AK	P	80	Tuntas
5.	AFS	P	60	Tidak Tuntas
6.	AAR	L	65	Tidak Tuntas
7.	BB	L	45	Tidak Tuntas
8.	ENF	P	80	Tuntas
9.	JSN	P	25	Tidak Tuntas
10.	KAS	P	60	Tidak Tuntas
11.	KNY	P	45	Tidak Tuntas
12.	KRM	P	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13.	KSH	P	60	Tidak Tuntas
14.	MFDA	L	45	Tidak Tuntas
15.	MFJS	L	35	Tidak Tuntas
16.	MBKF	L	45	Tidak Tuntas
17.	MFL	L	60	Tidak Tuntas
18.	MRA	L	35	Tidak Tuntas
19.	MFU	L	20	Tidak Tuntas
20.	NAMA	P	60	Tidak Tuntas
21.	NVNWK	P	80	Tuntas
22.	RIP	L	40	Tidak Tuntas
23.	UKN	P	60	Tidak Tuntas
24.	ZKNFA	P	20	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1,165	

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa 24 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 3 peserta didik tuntas dan 21 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	21
4	Jumlah skor yang diperoleh	1,165
5	Rata-rata nilai kelas	48,54
6	Persentase ketuntasan	12,5%
7	Persentase ketidaktuntasan	87,5%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 48,54 dan persentase ketidaktuntasan sebesar 87,5% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 12,5%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema "Mari Tegakkan Shalat" pokok bahasan ketentuan shalat fardlu. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir tindakan (*post test*) siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Membuat media pembelajaran, yaitu gambar kegiatan shalat, dan (6) Menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru Fiqih kelas II dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Jum'at tanggal 11 Nopember 2016 pada pukul 07.00-08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Sri Rahayu dan guru kelas II yaitu

Ibu Eliya Ni'mah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I dengan tema "Mari Tegakkan Shalat" pokok bahasan ketentuan shalat fardlu.

Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dan ada yang 4 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran pembelajaran kooperatif Tipe *picture and picture* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang syarat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan praktek shalat. Peneliti menyuruh peserta didik untuk membuka buku siswa mata pelajaran Fiqih.

Kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik “Apa yang kamu ketahui tentang shalat?” peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab. Peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti pengertian shalat adalah suatu ibadah tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Peneliti bertanya kembali kepada peserta didik “Apa saja syarat shalat fardlu?” peserta didik menjawab kembali ada dua syarat shalat, yaitu syarat wajib dan syarat sah shalat. Peneliti bertanya kembali “sebutkan syarat wajib dan syarat sah shalat!” peserta didik menjawab syarat wajib shalat ada tiga, yaitu berakal sehat, dewasa dan baligh. Sedangkan syarat sah shalat, yaitu suci dari hadats besar dan kecil, menutup aurot bagi laki-laki dan perempuan, menghadap kiblat, sudah masuk waktu shalat, dan suci dari pakaian, badan, dan tempat dari najis. Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah semua peserta didik sudah bisa melaksanakan shalat sesuai rukun shalat dengan urutan dan benar? Peserta didik menjawab ada yang sudah bisa mempraktekkan gerakan shalat fardlu dari awal hingga akhir dengan urutan dan benar dan ada juga yang masih belum lancar dalam mempraktekkan gerakan shalat fardlu. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada peserta didik apakah semua sudah melaksanakan shalat sesuai dengan masuk waktu shalat 5 waktu? Peserta didik banyak yang menjawab sudah melaksanakan shalat 5 waktu sesuai dengan waktu shalat. Setelah tanya jawab singkat tersebut peneliti akan menjelaskan materi-materi ketentuan shalat fardlu dengan 4 indikator yaitu menyebutkan syarat wajib shalat

dengan benar, menyebutkan syarat sah shalat dengan benar, menyebutkan hikmah shalat fardlu dan mempraktekkan gerakan shalat dengan urutan yang urut dan benar.

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyajikan materi sekilas (presentasi kelas) tentang ketentuan shalat fardlu. Kemudian peneliti menunjuk perwakilan peserta didik untuk maju ke depan kelas mempraktekkan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat fardlu. Perwakilan peserta didik sebanyak 5 orang maju kedepan kelas untuk mempraktekkan gerakan shalat fardlu. Disini peneliti memilih shalat subuh untuk di praktekkan di depan kelas. Pada kegiatan ini, dari 5 peserta didik yang maju di depan ada 2 diantaranya yang belum lancar dalam memperagakan gerakan shalat. Setelah kegiatan ini selesai, peneliti melakukan penguatan kepada peserta didik dengan memperagakan gerakan shalat subuh secara bersama-sama.

Peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi bagi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	Jenis kelamin
(1)	(2)	(3)
I	RIP	L
	MFU	L
	MRA	L
	AK	P
	AFS	P
II	MFL	L
	MBKF	L
	BB	L
	ENF	P
	JSN	P
III	MFJS	L
	MFDA	L
	KAS	P
	KNY	P
	KRM	P
IV	AAR	L
	AHMM	L
	KSH	P
	NAMA	P
	NVNWK	P
V	ARP	L
	ASMH	L
	UKN	P
	ZKNFA	P

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mengecek mereka saat belajar dan berdiskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompoknya. Guru mendekati dan memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi kelompoknya dengan

mendemonstrasikan gambar gerakan shalat. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	RIP	L	70	Tidak Tuntas
	MFU	L	70	Tidak Tuntas
	MRA	L	70	Tidak Tuntas
	AK	P	70	Tidak Tuntas
	AFS	P	70	Tidak Tuntas
II	MFL	L	80	Tuntas
	MBKF	L	80	Tuntas
	BB	L	80	Tuntas
	ENF	P	80	Tuntas
	JSN	P	80	Tuntas
III	MFJS	L	100	Tuntas
	MFDA	L	100	Tuntas
	KAS	P	100	Tuntas
	KNY	P	100	Tuntas
	KRM	P	100	Tuntas
IV	AAR	L	60	Tidak Tuntas
	AHMM	L	60	Tidak Tuntas
	KSH	P	60	Tidak Tuntas
	NAMA	P	60	Tidak Tuntas
	NVNWK	P	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
V	ARP	L	60	Tidak Tuntas
	ASMH	L	60	Tidak Tuntas
	UKN	P	60	Tidak Tuntas
	ZKNFA	P	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.5 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok. Peneliti memberikan penghargaan untuk 1 kelompok yang mendapat nilai sempurna dan ada 1 kelompok yang nilainya di atas KKM sedangkan 3 kelompok nilainya masih di bawah KKM dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

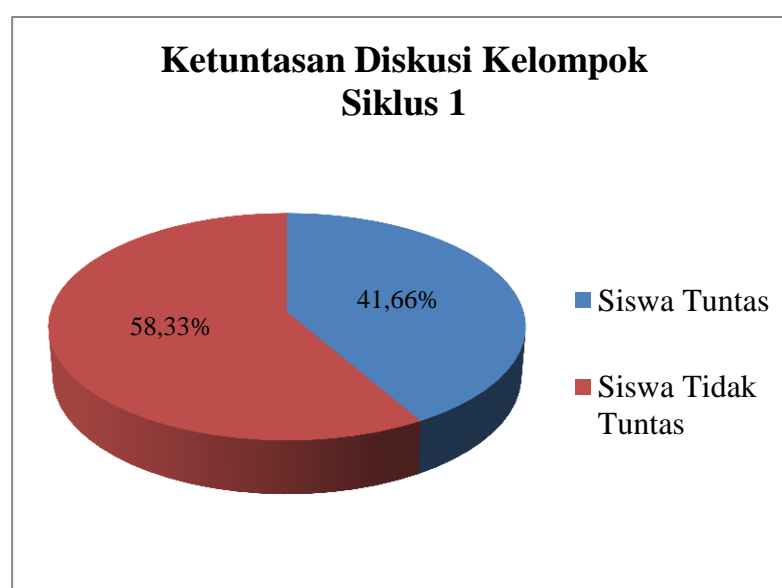
Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok. Diketahui 2 kelompok dengan jumlah 10 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 kelompok yang terdiri dari 14 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus I.

Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
4	Jumlah skor yang diperoleh	1,790
5	Rata-rata nilai kelas	74,58
6	Persentase ketuntasan	41,66%
7	Persentase ketidak tuntas	58,33%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah sebesar 74,58 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 58,33% sedangkan persentase ketuntasan 41,66%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok 1 Siklus 1



Pada akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016 akan digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB di kelas II Al-Bukhori. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti meminta peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Selanjutnya peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir tindakan (*post test*) siklus I. Soal ini terdiri dari materi shalat. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S., M. Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Eliya Ni'mah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas II Al-Bukhori.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan

memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah *post test* selesai, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik untuk belajar. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang ketentuan shalat fardlu beserta praktek gerakan shalat untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi shalat. Peneliti mengajak semua peserta didik untuk berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Analisis *post test* pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S** = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R** = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N** = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100** = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	L	55	Tidak Tuntas
2.	ARP	L	90	Tuntas
3.	AHMM	L	65	Tidak Tuntas
4.	AK	P	80	Tuntas
5.	AFS	P	55	Tidak Tuntas
6.	AAR	L	90	Tuntas
7.	BB	L	55	Tidak Tuntas
8.	ENF	P	90	Tuntas
9.	JSN	P	75	Tidak Tuntas
10.	KAS	P	80	Tuntas
11.	KNY	P	75	Tidak Tuntas
12.	KRM	P	65	Tidak Tuntas
13.	KSH	P	65	Tidak Tuntas
14.	MFDA	L	30	Tidak Tuntas
15.	MFJS	L	55	Tidak Tuntas
16.	MBKF	L	90	Tuntas
17.	MFL	L	65	Tidak Tuntas
18.	MRA	L	65	Tidak Tuntas
19.	MFU	L	65	Tidak Tuntas
20.	NAMA	P	90	Tuntas
21.	NVNWK	P	55	Tidak Tuntas
22.	RIP	L	80	Tuntas
23.	UKN	P	90	Tuntas
24.	ZKNFA	P	65	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1,690	

Sumber: Hasil *Post Test* siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 24 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 9 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 15 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan demikian kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan soal *post test*

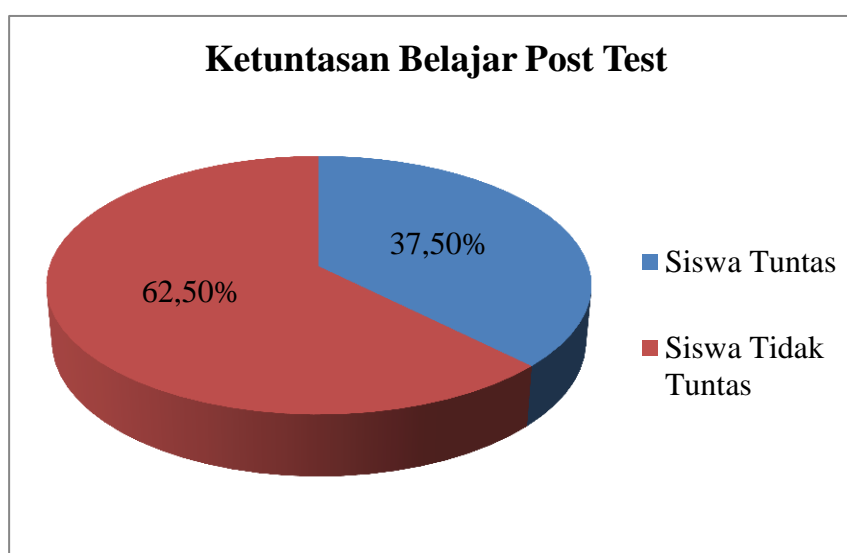
tersebut masih kurang, masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut perinciannya:

Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test I*

No. (1)	Uraian (2)	Hasil <i>Post Test I</i> (3)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	9
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
4	Jumlah skor yang diperoleh	1,690
5	Rata-rata nilai kelas	70,41
6	Persentase ketuntasan	37,5%
7	Persentase ketidak tuntas	62,5%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 70,41 dengan ketuntasan belajar 37,5% (9 peserta didik) dan 62,5% (15 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test 1*



Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil *pre test* dan hasil *post test* siklus I adalah sebagai berikut:

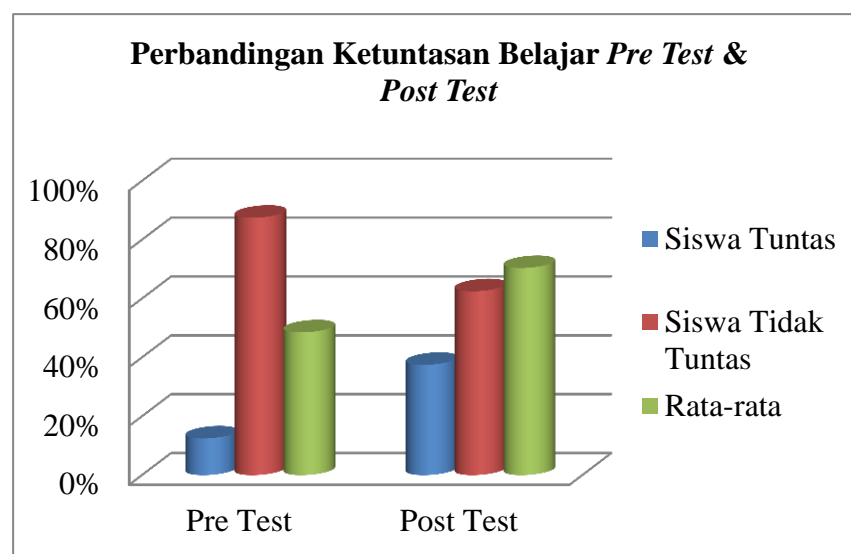
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	L	20	55
2.	ARP	L	45	90
3.	AHMM	L	40	65
4.	AK	P	80	80
5.	AFS	P	60	55
6.	AAR	L	65	90
7.	BB	L	45	55
8.	ENF	P	80	90
9.	JSN	P	25	75
10.	KAS	P	60	80
11.	KNY	P	45	75
12.	KRM	P	60	65
13.	KSH	P	60	65
14.	MFDA	L	45	30
15.	MFJS	L	35	55
16.	MBKF	L	45	90
17.	MFL	L	60	65
18.	MRA	L	35	65
19.	MFU	L	20	65
20.	NAMA	P	60	90
21.	NVNWK	P	80	55
22.	RIP	L	40	80
23.	UKN	P	60	90
24.	ZKNFA	P	20	65
Jumlah peserta didik seluruhnya			24	24
Jumlah peserta didik yang tuntas			3	9
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	15
Jumlah skor yang diperoleh			1,165	1,690
Rata-rata nilai kelas			48,54	70,41
Persentase ketuntasan			12,5%	37,5%
Persentase ketidaktuntasan			87,5%	62,5%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post tes* siklus 1 yaitu 70,41 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test*

48,54. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post tes* siklus 1 adalah 37,5% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 12,5%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test* I



Pada *Post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Sri Rahayu dan guru Fiqih kelas II yaitu Ibu Eliya Ni'mah yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi aktivitas peneliti/peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
(1)	(2)	(3)	(4)
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	5
	4. Memotivasi peserta didik	4	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme</i>)	4	4
	6. Membagi kelompok	5	5
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4	4
Inti	1. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	4	5
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah	4	5

Lanjutan Tabel 4.10

(1)	(2)	(3)	(4)
	dibagikan		
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, keaktifan</i>)	4	4
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	4	4
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	3
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	3	4
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah		61	64
Rata-rata		62,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 62,5. Sedangkan skor maksimal adalah 75.

Persentase nilai rata-ratanya adalah: $\frac{62,5}{75} \times 100\% = 83,33\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50$	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan

rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 83,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada rata-rata skor pencapaian sebanyak 62,5, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	31	77,5%	Cukup
2.	ARP	22	55%	Kurang
3.	AHMM	33	82,5%	Baik
4.	AK	27	67,5%	Kurang
5.	AFS	33	82,5%	Baik
6.	AAR	25	62,5%	Kurang
7.	BB	32	80%	Baik
8.	ENF	31	77,5%	Cukup
9.	JSN	28	70%	Cukup
10.	KAS	24	60%	Kurang
11.	KNY	30	75%	Cukup
12.	KRM	28	70%	Cukup
13.	KSH	35	87,5%	Baik
14.	MFDA	35	87,5%	Baik
15.	MFJS	38	95%	Sangat Baik
16.	MBKF	27	67,5%	Kurang
17.	MFL	29	72,5%	Cukup
18.	MRA	39	97,5%	Sangat Baik
19.	MFU	25	62,5%	Kurang
20.	NAMA	24	60%	Kurang
21.	NVNWK	30	75%	Cukup

Lanjutan Tabel 4.11

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
22.	RIP	32	80%	Baik
23.	UKN	28	70%	Cukup
24.	ZKNFA	33	82,5%	Baik
Jumlah Skor			719	
Rata-rata			29,95	
Persentase			74,89%	
Skor Maksimal			40	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 7 peserta didik dengan kategori kurang, 8 peserta didik dengan kategori cukup, sedangkan 7 peserta didik lainnya masuk kategori baik, dan terdapat 2 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Persentase nilai rata-ratanya adalah 74,89% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi kerjasama selengkapnya sebagaimana terlampir.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	34	85%	Baik
2.	ARP	31	77,5%	Cukup
3.	AHMM	33	82,5%	Baik
4.	AK	33	82,5%	Baik
5.	AFS	32	80%	Baik
6.	AAR	30	75%	Cukup
7.	BB	37	92,5%	Sangat Baik
8.	ENF	33	82,5%	Baik
9.	JSN	33	82,5%	Baik
10.	KAS	32	80%	Baik
11.	KNY	33	82,5%	Baik
12.	KRM	35	87,5%	Baik
13.	KSH	28	70%	Cukup

Lanjutan Tabel 4.12

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14.	MFDA	32	80%	Baik
15.	MFJS	29	72,5%	Cukup
16.	MBKF	31	77,5%	Cukup
17.	MFL	33	82,5%	Baik
18.	MRA	30	75%	Cukup
19.	MFU	33	82,5%	Baik
20.	NAMA	34	85%	Baik
21.	NVNWK	32	80%	Baik
22.	RIP	29	72,5%	Cukup
23.	UKN	34	85%	Baik
24.	ZKNFA	28	70%	Cukup
Jumlah Skor			769	
Rata-rata			32,04	
Persentase			80,10%	
Skor Maksimal			40	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 8 peserta didik yang masuk pada kategori cukup aktif, 15 peserta didik lainnya masuk kategori baik, dan 1 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Persentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik seluruhnya adalah 80,10% yang termasuk pada kategori **baik**. Hasil observasi keaktifan selengkapnya sebagaimana terlampir.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.13 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	15	75%	Cukup
2.	ARP	16	80%	Baik
3.	AHMM	19	95%	Sangat Baik
4.	AK	15	75%	Cukup
5.	AFS	16	80%	Baik
6.	AAR	17	85%	Baik
7.	BB	16	80%	Baik
8.	ENF	17	85%	Baik

Lanjutan Tabel 4.13

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9.	JSN	15	75%	Cukup
10.	KAS	16	80%	Baik
11.	KNY	18	90%	Sangat Baik
12.	KRM	16	80%	Baik
13.	KSH	17	85%	Baik
14.	MFDA	16	80%	Baik
15.	MFJS	16	80%	Baik
16.	MBKF	17	85%	Baik
17.	MFL	16	80%	Baik
18.	MRA	17	85%	Baik
19.	MFU	14	80%	Baik
20.	NAMA	15	75%	Cukup
21.	NVNWK	18	90%	Sangat Baik
22.	RIP	14	70%	Cukup
23.	UKN	15	75%	Cukup
24.	ZKNFA	15	75%	Cukup
Jumlah Skor			388	
Rata-rata			16,16	
Persentase			80,83%	
Skor Maksimal			20	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa ada 7 peserta didik yang masuk kategori cukup, 14 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 3 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik dalam sikap percaya diri. Persentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya 80,83% yang termasuk pada kategori **baik**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya sebagaimana terlampir.

4) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	45	90%	Sangat Baik
2.	ARP	44	88%	Baik
3.	AHMM	44	88%	Baik
4.	AK	42	84%	Baik
5.	AFS	42	84%	Baik
6.	AAR	41	82%	Baik
7.	BB	39	78%	Baik
8.	ENF	48	96%	Sangat Baik
9.	JSN	42	84%	Baik
10.	KAS	43	86%	Baik
11.	KNY	46	92%	Sangat Baik
12.	KRM	43	86%	Baik
13.	KSH	45	90%	Sangat Baik
14.	MFDA	43	86%	Baik
15.	MFJS	44	88%	Baik
16.	MBKF	44	88%	Baik
17.	MFL	44	88%	Baik
18.	MRA	45	90%	Sangat Baik
19.	MFU	41	82%	Baik
20.	NAMA	42	84%	Baik
21.	NVNWK	45	90%	Sangat Baik
22.	RIP	45	90%	Sangat Baik
23.	UKN	43	86%	Baik
24.	ZKNFA	45	90%	Sangat Baik
Jumlah Skor			1045	
Rata-rata			43,54	
Persentase			87,08%	
Skor Maksimal			50	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa ada 16 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 8 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik dalam sikap percaya diri. Persentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya

87,08% yang termasuk pada kategori **baik**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya sebagaimana terlampir.

Tabel 4.15 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik			
		Kerja sama	Keaktifan	Percaya Diri	Psikomotorik
1	2	3	4	5	6
Jumlah skor	125	719	769	388	1045
Skor maksimal	75	40	40	20	50
Rata-rata	62,5	29,95	32,04	16,16	43,54
Persentase	83,33%	74,89%	80,10%	80,83%	87,08%
Kriteria keberhasilan	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 dan keaktifan, sikap percaya diri, dan sikap psikomotorik peserta didik berakhir dengan kriteria keberhasilan tergolong **baik** dan persentase kegiatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong **cukup**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, di mana tidak terdapat

dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi shalat.
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang baru.
- (d) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (e) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Adanya peserta didik yang masih mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (g) Peserta didik masih saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan mewakili kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (h) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang

materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan guru kelas II Al-Bukhori sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan guru kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan bacaan shalat dan mengerjakan LKS saja.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 70,41 yang lebih baik daripada nilai rata-rata *pre test* yaitu 48,54. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 37,5% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 12,5%. Pada *post test* 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.

- (7) Pada saat akan presentasi masih ada kegiatan saling bertebat antara peserta didik untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran Fiqih.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dengan tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Tabel 4.16 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
(1)	(2)	(3)
1.	dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: memperagakan shalat sesuai dengan gerakannya dengan tepat dan benar, dan mendemonstrasikan bacaan shalat fardlu	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan kedua indikator tersebut.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai.
3.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan diskusi kelompok.
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen
6.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18

Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir tindakan (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Membuat media pembelajaran, yaitu gambar gerakan shalat, (4) Menyusun lembar kerja kelompok, (5) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, (6) Menyiapkan daftar absensi, dan (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru Fiqih kelas II dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 pada pukul 07.00-08.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Sri Rahayu dan guru kelas II yaitu Ibu Eliya Ni'mah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan

ini adalah sekilas mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu tentang shalat.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik untuk duduk dengan rapi dan tertib. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 5 orang dan ada yang 4 orang, dengan anggota kelompok yang berbeda dengan siklus I. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingat lagi tentang ketentuan shalat fardlu yang telah dipelajari pada siklus I. Selanjutnya

peneliti menempelkan gambar di papan tulis untuk diamati dan kemudian di urutkan sesuai dengan urutan yang benar. Dan peneliti juga menyampaikan materi sekilas (presentasi kelas) ketentuan shalat fardlu. peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah dan yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	Jenis kelamin
(1)	(2)	(3)
I	ASMH	L
	MFDA	L
	MFU	L
	JSN	P
	NAMA	P
II	ARP	L
	MFJS	L
	RIP	L
	KAS	P
	NVNWK	P
III	AHMM	L
	MBKF	L
	AK	P
	KNY	P
	UKN	P

Lanjutan Tabel 4.17

(1)	(2)	(3)
IV	AAR	L
	MFL	L
	AFS	P
	KRM	P
	ZKNFA	P
V	BB	L
	MRA	L
	ENF	P
	KSH	P

Sumber: Daftar Nama Kelompok

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuror kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusi dengan mendemonstrasikan gambar gerakan shalat hasil peragaan. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus I, ketika peneliti meminta para peserta didik maju di depan kelas peserta didik langsung maju tanpa malu-malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup dan bermakna. Setelah

masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	ASMH	L	80	Tuntas
	MFDA	L	80	Tuntas
	MFU	L	80	Tuntas
	JSN	P	80	Tuntas
	NAMA	P	80	Tuntas
II	ARP	L	100	Tuntas
	MFJS	L	100	Tuntas
	RIP	L	100	Tuntas
	KAS	P	100	Tuntas
	NVNWK	P	100	Tuntas
III	AHMM	L	100	Tuntas
	MBKF	L	100	Tuntas
	AK	P	100	Tuntas
	KNY	P	100	Tuntas
	UKN	P	100	Tuntas
IV	AAR	L	100	Tuntas
	MFL	L	100	Tuntas
	AFS	P	100	Tuntas
	KRM	P	100	Tuntas
	ZKNFA	P	100	Tuntas
V	BB	L	80	Tuntas
	MRA	L	80	Tuntas
	ENF	P	80	Tuntas
	KSH	P	80	Tuntas

Sumber: Hasil Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.18 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi

kelompok. Dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas KKM. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus II ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti manampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh agar peserta didik lebih paham.

Berikut adalah hasil analisis diskusi kelompok peserta didik siklus II:

Tabel 4.19 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 2
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	24
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	2,220
5	Rata-rata nilai kelas	92,5
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase ketidak tuntas	0%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sangat meningkat yang pada siklus I hanya 74,58 dan pada siklus II 92,5 dan persentase ketidaktuntasan sebesar 0% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil diskusi kelompok telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II

Pada akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu, 19 Nopember 2016 digunakan sebagai tes akhir tindakan (*post test*), sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Berikut adalah analisis perbandingan ketuntasan belajar diskusi kelompok siklus I dan II:

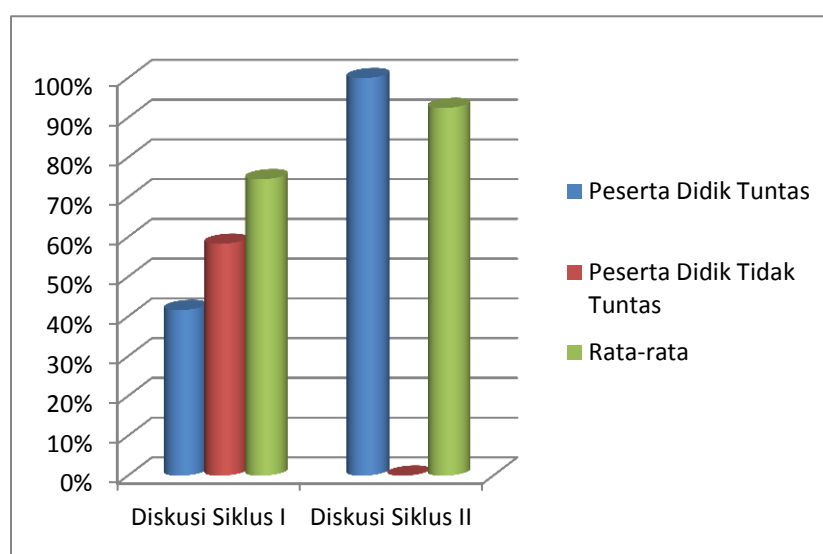
Tabel 4.20 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

No.	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	24
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1,790	2,220
5	Rata-rata nilai kelas	74,58	92,5
6	Prosentase ketuntasan	41,66%	100%
7	Prosentase ketidaktuntasan	58,33%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I hanya 74,58, selanjutnya dalam diskusi siklus II rata-rata kelas meningkat

menjadi 92,5. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus II yaitu 100%, lebih baik dari persentase siklus I yaitu 41,66%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II



Pada siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat diskusi siklus I. Dengan demikian prosentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah ketuntasan belajar 100%.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 19 Nopember 2016, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB di kelas II Al-Bukhori. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama,

memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar tidak mencontek saat mengerjakan soal *pre test* siklus II.

Peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi shalat. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S., M. Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Eliya Ni'mah, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih kelas II.

Setelah waktu yang telah diseiakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan belajar dengan giat. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 soal uraian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapai nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil *Post Test II*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	L	95	Tuntas
2.	ARP	L	95	Tuntas
3.	AHMM	L	90	Tuntas
4.	AK	P	100	Tuntas
5.	AFS	P	95	Tuntas
6.	AAR	L	95	Tuntas
7.	BB	L	95	Tuntas
8.	ENF	P	95	Tuntas
9.	JSN	P	100	Tuntas
10.	KAS	P	100	Tuntas
11.	KNY	P	95	Tuntas
12.	KRM	P	75	Tidak Tuntas
13.	KSH	P	75	Tidak Tuntas
14.	MFDA	L	95	Tuntas
15.	MFJS	L	75	Tidak Tuntas
16.	MBKF	L	90	Tuntas
17.	MFL	L	100	Tuntas
18.	MRA	L	90	Tuntas
19.	MFU	L	90	Tuntas
20.	NAMA	P	100	Tuntas
21.	NVNWK	P	100	Tuntas
22.	RIP	L	85	Tuntas
23.	UKN	P	100	Tuntas
24.	ZKNFA	P	75	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1,940	

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 24 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 20 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 peserta didik yang lain masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

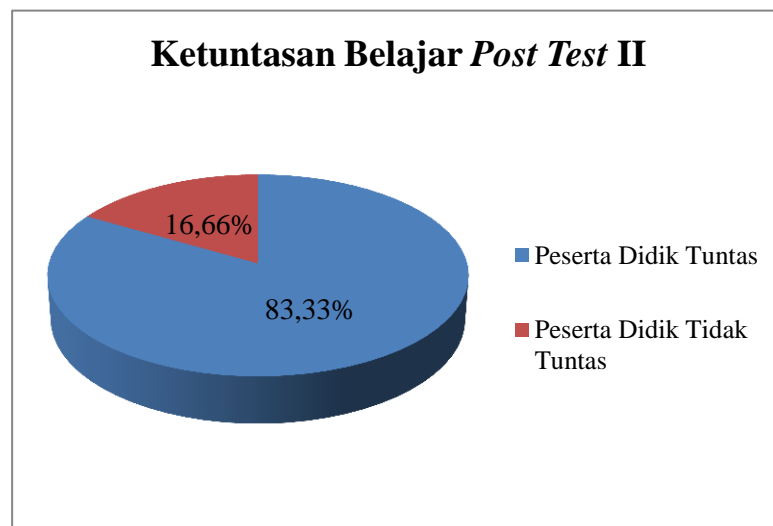
Tabel 4.22 Analisis Hasil *Post Test II*

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	24
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	20
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	1,940
5	Rata-rata nilai kelas	80,83
6	Persentase ketuntasan	83,33%
7	Persentase ketidak tuntas	16,66%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata nilai kelas adalah 80,83 dengan presentase ketuntasan belajar 83,33% (20 peserta didik) dan prosentase ketidaktuntasan peserta didik 16,66% (4 peserta didik).

Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II:

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II*



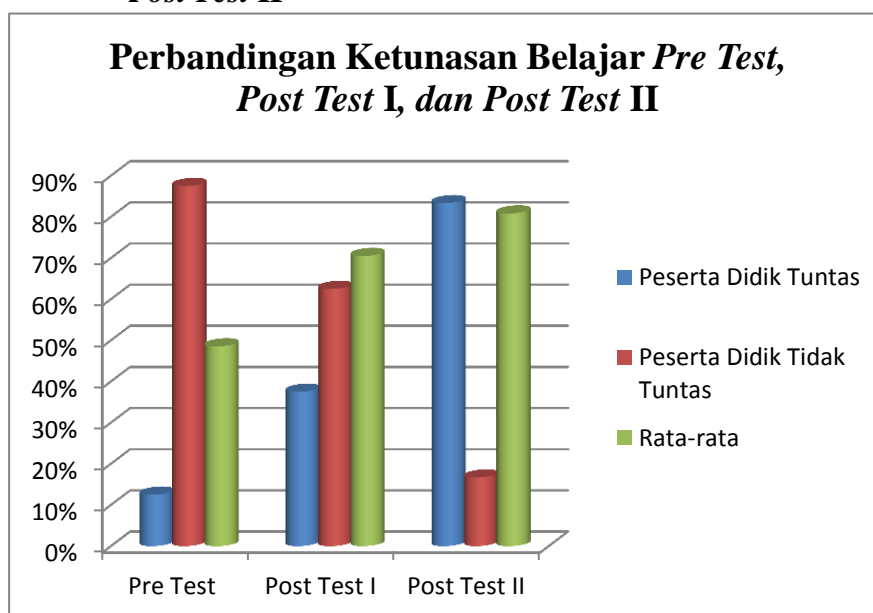
Tabel 4.23 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I*, dan *Post Test II*

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ASMH	L	20	55	95
2.	ARP	L	45	90	95
3.	AHMM	L	40	65	90
4.	AK	P	80	80	100
5.	AFS	P	60	55	95
6.	AAR	L	65	90	95
7.	BB	L	45	55	95
8.	ENF	P	80	90	95
9.	JSN	P	25	75	100
10.	KAS	P	60	80	100
11.	KNY	P	45	75	95
12.	KRM	P	60	65	75
13.	KSH	P	60	65	75
14.	MFDA	L	45	30	95
15.	MFJS	L	35	55	75
16.	MBKF	L	45	90	90
17.	MFL	L	60	65	100
18.	MRA	L	35	65	90
19.	MFU	L	20	65	90
20.	NAMA	P	60	90	100
21.	NVNWK	P	80	55	100
22.	RIP	L	40	80	85
23.	UKN	P	60	90	100
24.	ZKNFA	P	20	65	75
Jumlah peserta didik seluruhnya			24	24	24
Jumlah peserta didik yang tuntas			3	9	20
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	15	4
Jumlah skor yang diperoleh			1,165	1,690	1,940
Rata-rata nilai kelas			48,54	70,41	80,83
Persentase ketuntasan			12,5%	37,5%	83,33%
Persentase ketidak tuntas			87,5%	62,5%	16,66%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 80,83 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 70,41. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami

peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test II* adalah 83,33% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test* siklus I adalah 37,5%. Pada *post test II* peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test* dan *post test I*. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi

yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Sri Rahayu dan Guru mata pelajaran Fiqih kelas II yaitu Ibu Eliya Ni'mah, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
(1)	(2)	(3)	(4)
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	5
	4. Memotivasi peserta didik	4	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme</i>)	4	4
	6. Membagi kelompok	5	5
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	4
	8. Memotivasi peserta didik	4	5
Inti	1. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	5	5
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, keaktifan</i>)	5	4

Lanjutan Tabel 4.24

(1)	(2)	(3)	(4)
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	5	5
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	5
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	4	4
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		72	70
Rata-rata		71	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 71. Sedangkan skor maksimal adalah 75.

Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam

lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 94,66%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada rata-rata skor pencapaian sebanyak 71, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.25 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	35	87,5%	Sangat Baik
2.	ARP	32	80%	Baik
3.	AHMM	34	85%	Baik
4.	AK	34	85%	Baik
5.	AFS	37	92,5%	Sangat Baik
6.	AAR	36	90%	Sangat Baik
7.	BB	34	85%	Baik
8.	ENF	35	87,5%	Baik
9.	JSN	37	92,5%	Sangat Baik
10.	KAS	36	90%	Sangat Baik
11.	KNY	34	85%	Baik
12.	KRM	34	85%	Baik
13.	KSH	39	97,5%	Sangat Baik
14.	MFDA	35	87,5%	Baik
15.	MFJS	38	95%	Sangat Baik
16.	MBKF	34	85%	Baik
17.	MFL	38	95%	Sangat Baik
18.	MRA	39	97,5%	Sangat Baik
19.	MFU	35	87,5%	Baik
20.	NAMA	36	90%	Sangat Baik
21.	NVNWK	32	80%	Baik
22.	RIP	34	85%	Baik
23.	UKN	33	82,5%	Baik
24.	ZKNFA	38	95%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.25

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Skor			849	
Rata-rata			35,37	
Persentase			88,43%	
Skor Maksimal			40	

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa ada 13 peserta didik masuk pada kategori baik, dan terdapat 11 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Persentase nilai rata-ratanya adalah 88,43% yang termasuk pada kategori **baik**. Hasil observasi kerjasama selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi kerjasama peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(3)
Jumlah Skor	719	849
Skor Maksimal	40	40
Rata-rata	29,95	35,37
Persentase	74,89%	88,43%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I jumlah skornya adalah 719 dengan skor maksimal 40 dan persentase nilai rata-ratanya 74,89%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II jumlah skornya adalah 849 dengan skor maksimal 40 dan persentase nilai rata-ratanya 88,43%, kriteria

keberhasilan tindakan tergolong **baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.27 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	36	90%	Sangat Baik
2.	ARP	38	95%	Sangat Baik
3.	AHMM	38	95%	Sangat Baik
4.	AK	39	97,5%	Sangat Baik
5.	AFS	38	95%	Sangat Baik
6.	AAR	35	87,5%	Baik
7.	BB	39	97,5%	Sangat Baik
8.	ENF	39	97,5%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.27

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9.	JSN	37	92,5%	Sangat Baik
10.	KAS	38	95%	Sangat Baik
11.	KNY	35	87,5%	Baik
12.	KRM	35	87,5%	Baik
13.	KSH	34	85%	Baik
14.	MFDA	39	97,5%	Sangat Baik
15.	MFJS	38	95%	Sangat Baik
16.	MBKF	37	92,5%	Sangat Baik
17.	MFL	35	87,5%	Baik
18.	MRA	39	97,5%	Sangat Baik
19.	MFU	37	92,5%	Sangat Baik
20.	NAMA	38	95%	Sangat Baik
21.	NVNWK	33	82,5%	Baik
22.	RIP	35	87,5%	Baik
23.	UKN	37	92,5%	Sangat Baik
24.	ZKNFA	39	97,5%	Sangat Baik
Jumlah Skor			888	
Rata-rata			37	
Persentase			92,5%	
Skor Maksimal			40	

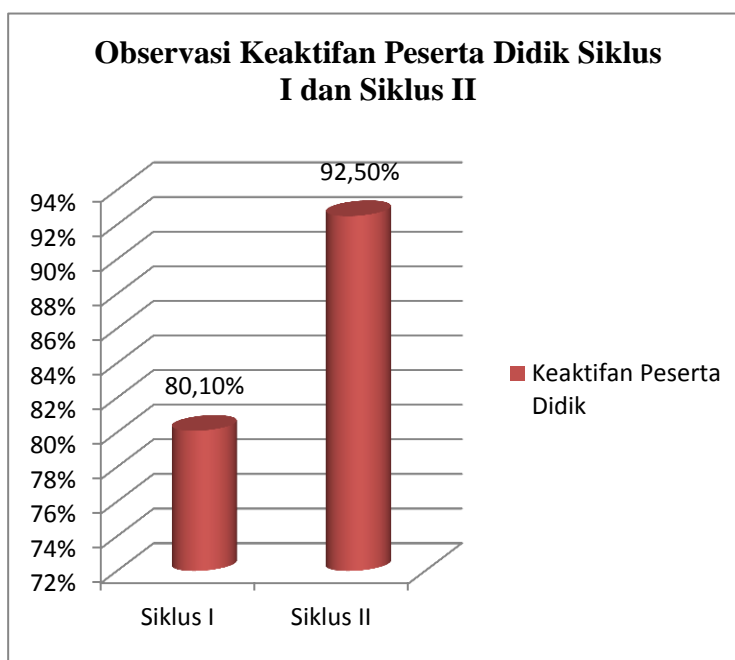
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada 7 peserta didik yang masuk pada kategori baik, dan terdapat 17 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Persentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik seluruhnya adalah 92,5% yang termasuk pada kategori **sangat baik**. Hasil observasi keaktifan selengkapnya sebagaimana terlampir.

Tabel 4.28 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(3)
Jumlah Skor	769	888
Skor Maksimal	40	40
Rata-rata	32,04	37
Persentase	80,10%	92,5%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I jumlah skornya adalah 769 dengan skor maksimal 40 dan persentase nilai rata-ratanya 80,10%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah skornya adalah 888 dengan skor maksimal 40 dan persentase nilai rata-ratanya 92,5%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.5 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.29 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	19	95%	Sangat Baik
2.	ARP	16	80%	Baik
3.	AHMM	19	95%	Sangat Baik
4.	AK	17	85%	Baik
5.	AFS	18	90%	Sangat Baik
6.	AAR	19	95%	Sangat Baik
7.	BB	18	90%	Sangat Baik
8.	ENF	18	90%	Sangat Baik
9.	JSN	18	90%	Sangat Baik
10.	KAS	16	80%	Baik
11.	KNY	19	95%	Sangat Baik
12.	KRM	19	95%	Sangat Baik
13.	KSH	19	95%	Sangat Baik
14.	MFDA	18	90%	Sangat Baik
15.	MFJS	18	90%	Sangat Baik
16.	MBKF	19	95%	Sangat Baik
17.	MFL	17	85%	Baik
18.	MRA	19	95%	Sangat Baik
19.	MFU	19	95%	Sangat Baik
20.	NAMA	18	90%	Sangat Baik
21.	NVNWK	19	95%	Sangat Baik
22.	RIP	19	95%	Sangat Baik
23.	UKN	18	90%	Sangat Baik
24.	ZKNFA	18	90%	Sangat Baik
Jumlah Skor			437	
Rata-rata			18,20	
Persentase			91,04%	
Skor Maksimal			20	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 4 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, dan 20 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik dalam sikap percaya diri. Persentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya 91,04% yang termasuk pada kategori **sangat baik**.

Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya sebagaimana terlampir.

Tabel 4.30 Analisis Hasil Observasi Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Sikap Percaya Diri Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(3)
Jumlah Skor	388	437
Skor Maksimal	20	20
Rata-rata	16,16	18,20
Persentase	80,83%	91,04%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus I jumlah skornya adalah 388 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya 80,83%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah skornya adalah 437 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya 91,04%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

4) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.31 Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	ASMH	48	96	Sangat Baik
2.	ARP	48	96	Sangat Baik
3.	AHMM	47	94	Sangat Baik
4.	AK	47	94	Sangat Baik
5.	AFS	48	96	Sangat Baik
6.	AAR	45	90	Sangat Baik
7.	BB	45	90	Sangat Baik
8.	ENF	49	98	Sangat Baik
9.	JSN	46	92	Sangat Baik
10.	KAS	46	92	Sangat Baik
11.	KNY	46	92	Sangat Baik
12.	KRM	46	92	Sangat Baik
13.	KSH	46	92	Sangat Baik
14.	MFDA	47	94	Sangat Baik
15.	MFJS	48	96	Sangat Baik
16.	MBKF	45	90	Sangat Baik
17.	MFL	47	94	Sangat Baik
18.	MRA	46	92	Sangat Baik
19.	MFU	48	96	Sangat Baik
20.	NAMA	46	92	Sangat Baik
21.	NVNWK	46	92	Sangat Baik
22.	RIP	47	94	Sangat Baik
23.	UKN	47	94	Sangat Baik
24.	ZKNFA	48	96	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.31

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Skor			1,122	
Rata-rata			46,75	
Persentase			93,5	
Skor Maksimal			50	

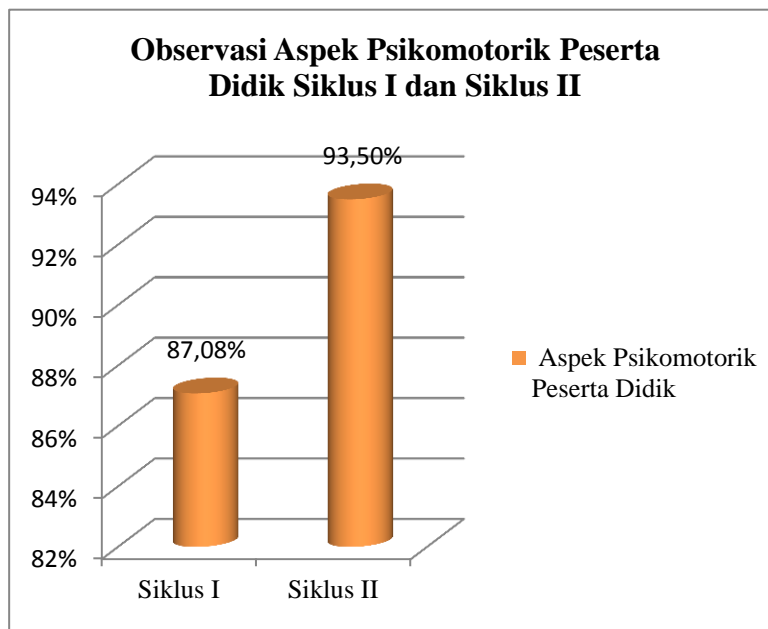
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 21 peserta didik, semua masuk dalam kategori sangat baik. Persentase nilai rata-ratanya adalah 93,5% yang termasuk pada kategori **sangat baik**. Hasil observasi aspek psikomotorik selengkapnyanya sebagaimana terlampir.

Tabel 4.32 Analisis Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Psikomotorik Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
(1)	(2)	(3)
Jumlah Skor	1,045	1,122
Skor Maksimal	50	50
Rata-rata	43,54	46,75
Persentase	87,08%	93,5%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I jumlah skornya adalah 1,045 dengan skor maksimal 50 dan persentase nilai rata-ratanya 87,08%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah skornya adalah 1,122 dengan skor maksimal 50 dan persentase nilai rata-ratanya 93,5%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan aspek Psikomotorik peserta didik kelas II MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Tabel 4.33 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik			
		Kerjasama	Keaktifan	Sikap Percaya Diri	Psikomotorik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah skor	142	849	888	437	1,122
Skor maksimal	75	40	40	20	50
Rata-rata	71	35,37	37	18,20	46,75
Persentase	94,66%	88,43%	92,5%	91,04%	93,5%
Kriteria keberhasilan	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus II dan keaktifan, sikap percaya diri, dan sikap psikomotorik peserta didik berakhir dengan kriteria keberhasilan tergolong **sangat baik** dan persentase kegiatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong **baik**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, di mana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik lebih mudah dikondisikan dan tidak ramai.
- (b) Peserta didik sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan bertanya, serta aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (c) Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik mulai bisa menerima pendapat dari kelompoknya.
- (e) Peserta didik sudah berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- (f) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada peserta didik yang mencotek jawaban temannya.
- (g) Hasil kerja peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, maka tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru kelas II Al-Bukhori sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan guru kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara ini dilakukan secara perseorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang

hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan bacaan shalat dan mengerjakan LKS saja.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (b) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah seluruh skor peserta didik adalah 719 dengan prosentase nilai rata-rata 74,89%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 849 dengan prosentase nilai rata-rata 88,43%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria **baik**.

- (c) Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah seluruh skor peserta didik adalah 769 dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 80,10%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir pada kriteria keberhasilan **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah seluruh skornya adalah 888 dengan prosentase nilai rata-rata 92,5%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.
- (d) Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus *post test I*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test II* yaitu 80,83 yang lebih baik daripada nilai rata-rata *post test I* yaitu 70,41%. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test II* yaitu 83,33% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan *post test I* adalah 37,5%. Pada *post test II* peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *post test I*.
- (e) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi sikap percaya diri pada siklus I jumlah seluruh skor peserta didik adalah 388 dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 80,83%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah seluruh skornya adalah 437 dengan prosentase nilai

rata-rata 91,04%, prosentase sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

- (f) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi aspek psikomotorik pada siklus I jumlah seluruh skor peserta didik adalah 1,045 dengan prosentase nilai rata-rata yaitu 87,08%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II jumlah seluruh skornya adalah 1,122 dengan prosentase nilai rata-rata 93,5%, prosentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.
- (g) Peserta didik sudah mulai terkondisikan.
- (h) Peserta didik sudah aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (i) Peserta didik mulai terbiasa bekerjasama dengan pengelompokan yang heterogen.
- (j) Peserta didik sudah tidak malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusi kera kelompoknya di depan kelas.
- (k) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, hal itu terlihat pada saat mengerjakan soal *post test* maupun pada saat mengerjakan tugas kelompok.
- (l) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa bersemangat dan antusias dengan belajar secara diskusi dan bekerjasama dalam mengurutkan gambar karena dengan belajar diskusi dan bekerjasama dalam mengurutkan gambar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyebabkan proses pembelajaran tidak lagi menjenuhkan.
- 2) Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dan peserta didik belajar bertanggungjawab, hal ini dibuktikan pada saat peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok mereka kemudian kelompok lain menanggapi hasil penyampaian dari kelompok tersebut.
- 3) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran Fiqih tema “Mari Tegakkan Shalat” pokok bahasan ketentuan shalat fardlu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar

peserta didik. Saat pra tindakan atau belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* nilai tes awal (*pre test*) peserta didik secara keseluruhan 1,165 dengan rata-rata kelas sebesar 48,54. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu secara keseluruhan berjumlah 1.690 dengan rata-rata kelas sebesar 70,41, sedangkan pada siklus II berjumlah 1,940 dengan rata-rata kelas sebesar 80,83. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari *pre test* sampai dengan *post test* siklus II mengalami peningkatan.

b. Temuan Khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang berinisial ASMH adalah peserta didik yang dari *pre test* sampai *post test* siklus II hasil belajarnya mengalami peningkatan yang sangat baik.
- 2) Ada beberapa peserta didik yang saat pembelajaran sering membuat gaduh ternyata hasil *post test* siklus II yang di dapatkan sangat baik contohnya saja peserta didik yang berinisial AAR, MFL, dan JSN.
- 3) Peserta didik berinisial ASMH menurut hasil wawancara dengan guru bahwa peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang kemampuan dalam membacanya masih mengalami kesulitan pada hasil *post test*

siklus I memang belum tuntas dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi pada *post test* siklus II hasilnya mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).